

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena dengan batasan terperinci, memiliki pengembalian data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Studi kasus ini adalah studi yang mengeksplorasi masalah gambaran asuhan keperawatan jiwa dengan masalah Isolasi Sosial di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2021.

##### **B. Batasan Masalah ( Definisi Operasional )**

Melakukan asuhan keperawatan terhadap klien dengan masalah Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

**Tabel 3.1**

##### **Batasan istilah**

Variabel	Batasan masalah	Cara ukur
Isolasi sosial	Ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka dan interindependen dengan orang lain (SDKI, 2016).	Wawancara dengan melakukan observasi partisipan dan studi dokumentasi
Asuhan keperawatan	Memberikan panduan untuk tindakan dan mempromosikan konsistensi perawatan antara anggota staf yang memberikan perawatan pada klien (Stuart, 2016).	Wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi

### **C. Subyek Studi Kasus**

Partisipan yang digunakan dalam asuhan keperawatan kasus ini menggunakan 1 pasien dengan kasus Isolasi Sosial.

### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung di Ruang Nuri.
2. Waktu penelitian dilakukan pada 03 Juli – 06 Juli 2021 dengan perawatan pada pasien selama 3 hari.

### **E. Proses Pengumpulan Data**

#### 1. Pengkajian

Setelah menentukan responden maka selanjutnya akan dilakukan pengkajian tentang keadaan umum klien, data akan diperoleh dari hasil wawancara dari klien, keluarga, dan petugas perawat.

#### 2. Diagnosa

Setelah dilakukan pengkajian dengan menggunakan pohon masalah maka akan terkumpul semua data dan kemudian akan dirumuskan diagnosa yang tepat pada klien tersebut.

#### 3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan yang dapat diberikan untuk klien Isolasi Sosial yaitu terapi farmakologi, kelompok, dan lingkungan.

a. Terapi farmakologi

Cara utama pengobatan skizofrenia adalah menggunakan obat-obat antipsikotik. Antipsikotik terbukti efektif untuk meredakan gejala skizofrenia hingga 70-80%, memperpendek jangka waktu pasien di rumah sakit jiwa, dan mencegah kambuhnya penyakit.

b. Terapi kelompok

Terapi kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan kelompok dimana klien dengan masalah isolasi sosial akan dibantu untuk melakukan sosialisasi dengan individu yang ada di sekitarnya. Sosialisasi dapat pula dilakukan secara bertahap dari interpersonal, kelompok, dan massa. Aktivitas yang dilakukan berupa latihan sosialisasi dalam kelompok, dan akan dilakukan dalam 7 sesi dengan tujuan:

Sesi 1 : Klien mampu memperkenalkan diri

Sesi 2 : Klien mampu berkenalan dengan anggota kelompok

Sesi 3 : Klien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok

Sesi 4 : Klien mampu menyampaikan dan membicarakan topik percakapan

Sesi 5 : Klien mampu menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi orang lain

Sesi 6 : Klien mampu bekerja sama dalam permainan sosialisasi kelompok

Sesi 7 : Klien mampu menyampaikan pendapat

c. Terapi lingkungan

Terapi lingkungan adalah tindakan penyembuhan pasien melalui manipulasi dan modifikasi unsur-unsur yang ada pada lingkungan dan berpengaruh positif fisik dan psikis individu serta mendukung proses penyembuhan. Salah satu terapi lingkungan yaitu terapi rekreasi, yaitu terapi yang menggunakan kegiatan secara konstruktif dan menyenangkan serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial.

Contohnya : berkebun, main kartu, dan karambol.

4. Implementasi

Setelah dilakukan perencanaan tindakan maka selanjutnya akan dilakukan implementasi. Implementasi akan dilakukan oleh perawat yang ada di lokasi penelitian dan peneliti bertugas untuk mengobservasi. Implementasi yang akan dilakukan yaitu tindakan terapi farmakologi, kelompok, dan lingkungan.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan perencanaan dan implementasi maka akan dilakukan evaluasi tindakan yang sudah dilakukan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan format catatan perkembangan dan kemudian disimpulkan hasil dari tindakan yang sudah diberikan.

Tujuan yang akan dicapai untuk pasien yaitu pasien mampu untuk bersosialisasi secara bertahap dengan minimum pasien telah berkenalan dengan 1 orang.

## **F. Analisa Data**

Urutan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

### 1. Penumpulan data

Menganalisa untuk mengumpulkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil.

### 2. Meredekusi data

Menganalisa data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk hasil pengkajian, peneliti mengelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dianalisis berdasarkan hasil pengelompokan kemudian dibandingkan dan dilakukan pembahasan.

### 3. Penyajian data

#### a. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian secara teks yaitu penyajian data hasil laporan tugas akhir akan ditulis dalam bentuk kalimat. Misalnya, menjelaskan hasil pengkajian klien sebelum dilakukan tindakan keperawatan dan menuliskan hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan. Kalimat penyajian berbentuk teks hanya bisa digunakan penulis untuk memberi informasi melalui kalimat yang mudah dipahami pembaca.

#### b. Tabel

Penulis menggunakan tabel untuk menjelaskan hasil menggunakan angka- angka yang akan dimasukkan kedalam tabel, salah satu contoh yang akan digunakan penulis adalah untuk pengkajian pada klien,

penulis tentunya akan mengkaji fungsi kognitif klien sebelum diberikan tindakan keperawatan, dimana tabel diperlukan dalam penilaian fungsi kognitif klien. Penulis juga akan menuliskan hasil laporan dalam bentuk tabel yaitu berisi hasil respons klien sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi berdandan danberhias.

c. Grafik

Penulis selanjutnya menggunakan grafik data disebut juga diagramdata, adalah penyajian data dalam bentuk gambar-gambar.Grafik data biasanya berasal dari tabel dan grafik biasanya dibuat bersama-sama, yaitu tabel dilengkapi dengan grafik.Penulis menggunakan grafik untuk melihat hasil tabel dan dituangkan dalam bentukgrafik.

## **G. Prinsip Etik Keperawatan Jiwa**

Prinsip etik menurut Rahmawati (2014) yang digunakan penulis dalam membuat asuhan keperawatan fokus tindakan keperawatan ini adalah prinsip etika keperawatan dalam memberikan layanan keperawatan kepada individu, kelompok/keluarga dan masyarakat, yaitu:

1. *Autonomi* (Otonomi)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Maka penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan hak kepada klien dalam memberikan keputusan sendiri untuk ikut serta sebagai sasaran asuhan penulis.

2. *Beneficence* (Berbuat baik)

Prinsip ini menuntut penulis untuk melakukan hal yang baik dengan begitu dapat mencegah kesalahan atau kejahatan. Penulis menggunakan prinsip ini sebagai perawat untuk memberikan tindakan dalam asuhan keperawatan kepada klien isolasi sosial dengan baik.

3. *Justice* (Keadilan)

Nilai ini direfleksikan dalam praktek profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktik dan keyakinan yang sangat benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. Maka penulis akan menuliskan hasil didalam dokumentasi asuhan keperawatan sesuai dengan hukum dan standart praktikkeperawatan.

4. *Nonmaleficence* (Tidakmerugikan)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien. Penulisan akan sangat memperhatikan kondisi klien isolasi sosial agar tidak menimbulkan bahaya atau cedera fisik pada saat dilakukan tindakankeperawatan.

5. *Veracity*(Kejujuran)

Nilai ini bukan cuman dimiliki oleh perawat namun harus dimiliki oleh seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien untuk meyakinkan agar klien mengerti. Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Penulis akan menggunakan kebenaran yang merupakan dasar membina hubungan

saling percaya. Klien memiliki otonomi sehingga mereka berhak mendapatkan informasi yang iaingin tau daripenulis.

6. *Fidelity* (MenepatiJanji)

Tanggung jawab besar seorang perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan meminimalkan penderitaan. Untuk mencapai itu penulis harus memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada orang lain.

7. *Confidentianlity*(Kerahasiaan)

Penulis akan menjaga informasi tentang klien dokumentasi tentang keadaan kesehatan klien hanya bisa dibaca guna keperluan pengobatan dan peningkatan kesehatan klien. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan harusdihindari.

8. *Accountability*(Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah standar yang pasti bahwa tindakan seorang professional dalam dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanda terkecuali.Penulis menggunakan prinsip ini untuk memberikan jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan yang telah diberikan oleh penulis kepada klien. Karena dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatanini.

Dalam sebuah keperawatan fokus tindakan keperawatan ini sebelumnya penulis mendatangi klien untuk meminta kesediaan menjadi partisipan.



Penulis juga harus melalui beberapa tahap pengurusan perizinan dan setelah mendapat persetujuan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan etika-etika penelitian yaitu:

a. *Informed consent* dengan klien

Penulis menggunakan *Informed consent* sebagai suatu cara persetujuan antara penulis dengan klien, dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum tindakan keperawatan dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi sasaran asuhan penulis. Tujuan *Informed consent* adalah agar klien mengerti maksud dan tujuan, mengetahui dampaknya, jika klien bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika klien tidak bersedia maka penulis harus menghormati hak klien.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Penulis menggunakan etika penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama klien pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil laporan yang disajikan.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Penulis menggunakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil laporan baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua klien yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaannya oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil laporan.